

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif dan diarahkan untuk menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel dalam model penelitian. Pendekatan ini digunakan karena penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (*Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, dan *Perceived Risk*) terhadap variabel terikat (*Keputusan Adopsi QRIS*) dengan *Technology Trust* sebagai variabel mediasi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pada pengukuran data numerik yang diolah secara statistik untuk memperoleh kesimpulan yang objektif.

Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, yang menekankan bahwa realitas dapat diukur dan dijelaskan melalui angka-angka.⁷⁷ Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur sejauh mana persepsi pelaku UMKM terhadap kemudahan, kegunaan, dan risiko QRIS dapat memengaruhi keputusan mereka dalam menggunakan sistem pembayaran digital.

Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausal, karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara beberapa variabel. Dengan kata lain, penelitian ini berupaya mengetahui

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

apakah terdapat pengaruh antara persepsi pelaku usaha terhadap kemudahan penggunaan, kegunaan, dan risiko QRIS terhadap keputusan mereka untuk mengadopsinya. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Hidayat et al. (2024) yang menyatakan bahwa pendekatan asosiatif kuantitatif efektif dalam menguji hubungan antarvariabel yang berkaitan dengan perilaku penggunaan QRIS oleh UMKM di Indonesia.⁷⁸

Penelitian ini juga dikategorikan sebagai penelitian lapangan karena data diperoleh secara langsung dari responden di lokasi penelitian. Lokasi penelitian adalah Kelurahan Lubuk Minturun, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Responden penelitian merupakan pelaku UMKM yang menjalankan kegiatan usahanya di wilayah administratif Kelurahan Lubuk Minturun dan telah menggunakan QRIS sekurang-kurangnya selama tiga bulan.

Seluruh data dikumpulkan melalui instrumen kuesioner dengan skala Likert lima poin, kemudian diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 untuk menguji validitas, reliabilitas, dan hipotesis. Hasil dari pengolahan data tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai pengaruh antarvariabel dalam model penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Lubuk Minturun, yang terletak di wilayah Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, Provinsi Sumatera

⁷⁸ Hidayat et al., "The Decision to Use QRIS in UMKM..."

Barat. Lokasi ini dipilih secara purposif karena merupakan salah satu kawasan dengan potensi ekonomi yang besar dan memiliki jumlah pelaku UMKM yang cukup banyak, terutama dalam sektor perdagangan dan kuliner. Selain itu, wilayah ini termasuk dalam daerah yang sedang beradaptasi dengan sistem pembayaran digital, namun tingkat penggunaan QRIS masih tergolong rendah.

Pemilihan lokasi ini didukung oleh penelitian Putri (2024) yang menunjukkan bahwa di beberapa pasar tradisional di Padang, termasuk di wilayah Koto Tengah, tingkat adopsi QRIS masih terbatas akibat kurangnya literasi digital dan kepercayaan terhadap keamanan sistem.⁷⁹ Dengan demikian, Lubuk Minturun menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keputusan adopsi QRIS oleh pelaku UMKM.

Waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan, yaitu April 2026 hingga Mei 2026. Tahapan kegiatan penelitian meliputi:

1. Persiapan dan penyusunan instrumen penelitian (April 2026)
2. Penyebaran dan pengumpulan kuesioner kepada responden (Mei 2026)
3. Pengolahan data dan analisis hasil penelitian (Mei 2026)

Jadwal tersebut disusun agar penelitian berjalan secara sistematis dan terarah, mulai dari proses perencanaan hingga interpretasi hasil data.

⁷⁹ Putri, "Implementasi Program SIAP QRIS Di Pasar Raya Padang," 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian dipahami sebagai seluruh unit atau subjek yang memiliki ciri tertentu dan relevan dengan masalah yang dikaji. Menurut Sugiyono (2022), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁸⁰.

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Lubuk Minturun, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, yang telah menggunakan sistem pembayaran QRIS minimal selama tiga bulan.

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang, jumlah UMKM di Kecamatan Koto Tangah tercatat sebanyak 6.336 unit usaha yang tersebar di beberapa kelurahan. Data tersebut digunakan sebagai gambaran umum mengenai keberadaan UMKM di wilayah Kecamatan Koto Tangah. Namun, jumlah UMKM di Kelurahan Lubuk Minturun yang secara khusus telah menggunakan QRIS minimal selama tiga bulan belum diketahui secara pasti.⁸¹

Selain itu, tidak semua pelaku UMKM memenuhi kriteria penelitian, yaitu telah menggunakan QRIS minimal selama tiga bulan. Oleh karena itu,

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

⁸¹ Randi Zulfahli, "Dinas Koperasi dan UKM Rilis Data Terbaru UMKM Padang Capai 47.289 Unit," *Padek Jawapos*, May 6, 2025, <https://padek.jawapos.com/padang/2365975004/dinas-koperasi-dan-ukm-rilis-data-terbaru-umkm-padang-capai-47289-unit>.

jumlah populasi sasaran pengguna QRIS di Kelurahan Lubuk Minturun tidak dapat ditentukan secara pasti. Berdasarkan kondisi tersebut, penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Lemeshow yang dapat digunakan ketika jumlah populasi tidak diketahui secara pasti.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu agar dapat mewakili kelompok sasaran penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2022), *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Karena jumlah populasi pelaku UMKM pengguna QRIS di Kelurahan Lubuk Minturun tidak diketahui secara pasti, jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Lemeshow sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \times P(1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

Z = nilai standar pada tingkat kepercayaan 95%, yaitu 1,96

P = proporsi populasi, ditetapkan sebesar 0,5

d = tingkat kesalahan atau *margin of error* sebesar 10% atau 0,10

Penggunaan nilai proporsi sebesar 0,5 digunakan karena proporsi pelaku UMKM pengguna QRIS minimal selama tiga bulan belum diketahui secara pasti. Dengan demikian, perhitungan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,5(1 - 0,5)}{(0,10)^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Lemeshow, jumlah minimum sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 96,04 responden. Jumlah tersebut kemudian dibulatkan menjadi 100 responden untuk meningkatkan kecukupan data serta memudahkan proses pengolahan dan analisis data penelitian.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

1. Pelaku UMKM yang berdomisili dan menjalankan usahanya di Kelurahan Lubuk Minturun, Kota Padang.
2. Telah menggunakan sistem pembayaran QRIS minimal selama tiga bulan terakhir.
3. Bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner dengan lengkap dan jujur.

Kriteria penggunaan QRIS minimal selama tiga bulan ditetapkan agar responden memiliki pengalaman aktual dalam menggunakan QRIS pada kegiatan usahanya. Penetapan kriteria ini mengacu pada penelitian terdahulu yang menggunakan batas pengalaman penggunaan QRIS dalam periode tertentu sebagai dasar pemilihan responden. Haryanto dan Naimah (2024) menetapkan responden penelitian sebagai pelaku UMKM yang telah mengenal dan menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran digital minimal selama tiga bulan⁸². Segari dan Rahadhini (2025) juga menggunakan kriteria pengguna QRIS minimal tiga bulan dalam penelitian mengenai keputusan penggunaan QRIS⁸³. Selain itu, Alfianto et al. (2025) menetapkan pengalaman transaksi QRIS minimal satu kali dalam tiga bulan terakhir sebagai kriteria seleksi responden⁸⁴. Maka penelitian ini juga menggunakan batas minimal tiga bulan agar responden mampu memberikan penilaian berdasarkan pengalaman penggunaan QRIS.

Teknik ini juga digunakan oleh Latifah (2023) dalam penelitiannya mengenai perilaku pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS, karena dinilai tepat untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁸⁵

Dengan demikian, jumlah sampel sebanyak 100 responden dipandang sudah cukup menggambarkan kondisi pelaku UMKM pengguna QRIS di

⁸² Haryanto and Naimah, "Efektivitas Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital Pada Destinasi Wisata Kota Banjarbaru."

⁸³ Segari and Rahadhini, "Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Manfaat Dan Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Pada Mahasiswa UNISRI Surakarta."

⁸⁴ Alfianto, Mas, and Alfiana, "Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Kemudahan Penggunaan QRIS Terhadap Keputusan Penggunaan GoPay Melalui Kepuasan Pengguna Sebagai Intervening Pada Mahasiswa: Studi Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Malang."

⁸⁵ Latifah, "Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan TAM," 2023.

wilayah penelitian. Sampel ini akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan melalui analisis regresi linier berganda dan uji mediasi menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 26.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berbentuk angka yang dapat diolah menggunakan metode statistik. Data kuantitatif digunakan karena penelitian ini menekankan pada pengukuran hubungan antarvariabel melalui hasil kuesioner yang disusun berdasarkan indikator teoritis.

Menurut Sugiyono (2022), data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari proses pengukuran terhadap variabel-variabel penelitian dan diolah dengan rumus statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif.⁸⁶ Dalam penelitian ini, data kuantitatif diperoleh dari dua sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan. Data ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di Kelurahan Lubuk Minturun, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Kuesioner berisi pernyataan yang mengukur persepsi pelaku usaha terhadap kemudahan penggunaan, kegunaan, risiko, serta kepercayaan

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

terhadap sistem QRIS, dan bagaimana persepsi tersebut memengaruhi keputusan mereka untuk mengadopsi QRIS.

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 100 orang pelaku UMKM yang telah menggunakan QRIS. Kuesioner menggunakan skala Likert lima poin (1-5), mulai dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”.

Data primer ini diolah menggunakan SPSS versi 26 untuk mengetahui hubungan antarvariabel melalui uji validitas, reliabilitas, dan regresi linier berganda.

Pendekatan ini sejalan dengan penelitian oleh Hidayat et al. (2024) yang menggunakan data primer dari pelaku UMKM untuk menguji hubungan antara persepsi kemudahan dan manfaat terhadap keputusan penggunaan QRIS.⁸⁷ Menurut penelitian tersebut, pengumpulan data langsung dari responden memberikan hasil yang lebih akurat karena menggambarkan kondisi empiris di lapangan.

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan proses pengukuran dan analisis, setiap variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional agar dapat diukur secara jelas dan konsisten. Menurut Sugiyono (2022), definisi operasional berfungsi sebagai batasan konseptual yang menjelaskan bagaimana suatu variabel diukur berdasarkan indikator yang dapat diamati.⁸⁸

⁸⁷ Hidayat et al., “The Decision to Use QRIS in UMKM...”

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

Penelitian ini menggunakan lima variabel utama, yaitu tiga variabel independen yang terdiri dari kemudahan penggunaan, kegunaan, dan risiko, satu variabel mediasi yaitu kepercayaan terhadap teknologi, serta satu variabel dependen yaitu keputusan adopsi QRIS.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator/Butir Pengukuran	Sumber
<i>Perceived Ease of Use</i> (X₁)	Persepsi pelaku UMKM terhadap kemudahan dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital.	1. Mudah dipelajari 2. Mudah dikontrol 3. Jelas dipahami 4. Fleksibel digunakan 5. Mudah menjadi terampil 6. Mudah digunakan 7. Mudah memahami fitur 8. Mudah melakukan pembayaran 9. Mudah diakses 10. Mudah berinteraksi dengan sistem	Davis (1989); Latifah (2023)
<i>Perceived Usefulness</i> (X₂)	Tingkat keyakinan pelaku UMKM bahwa QRIS memberikan manfaat dan efisiensi dalam kegiatan usaha.	1. Mempermudah pekerjaan 2. Meningkatkan produktivitas 3. Meningkatkan	Hidayat et al. (2024)

		efektivitas 4. Meningkatkan kinerja usaha 5. Memberikan manfaat 6. Mempercepat pembayaran 7. Mempermudah pencatatan 8. Membantu pengelolaan keuangan 9. Meningkatkan pelayanan 10. Efisiensi waktu	
<i>Perceived Risk (X₃)</i>	Persepsi pelaku UMKM terhadap potensi kerugian, ancaman, atau risiko dalam penggunaan QRIS.	1. Risiko kehilangan uang 2. Risiko kesalahan transaksi 3. Risiko keamanan sistem 4. Risiko kebocoran data 5. Risiko gangguan jaringan 6. Risiko transaksi gagal 7. Risiko penipuan digital 8. Risiko kesalahan nominal	Zusrony et al. (2023)

		9. Kekhawatiran keamanan akun 10. Tingkat keamanan QRIS	
Technology Trust (M)	Keyakinan pelaku UMKM terhadap keamanan, keandalan, dan kemampuan QRIS dalam menjalankan transaksi pembayaran digital.	1. Percaya aman digunakan 2. Percaya data terlindungi 3. Percaya sistem andal 4. Percaya transaksi akurat 5. Percaya penyedia layanan 6. Percaya sistem stabil 7. Merasa nyaman 8. Meminimalkan kesalahan 9. Membantu usaha 10. Sistem keamanan baik	Hidayat et al. (2024)
Keputusan Adopsi QRIS (Y)	Keputusan dan kecenderungan pelaku UMKM untuk memilih, menggunakan, mempertahankan, serta merekomendasikan QRIS sebagai metode pembayaran usaha.	1. Keinginan menggunakan 2. Memilih QRIS 3. Frekuensi penggunaan 4. Keberlanjutan penggunaan 5. Kepuasan	Rogers (2003)

		penggunaan 6. Preferensi penggunaan 7. Merekomendasikan QRIS 8. Komitmen penggunaan 9. Ketertarikan penggunaan 10. Sesuai kebutuhan usaha	
--	--	--	--

Definisi operasional di atas disusun dengan merujuk pada teori *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Davis (1989), Hal ini sejalan dengan pendapat Zusrony et al. (2023) yang menyatakan bahwa dalam konteks adopsi teknologi keuangan digital, indikator seperti kemudahan, manfaat, risiko, dan kepercayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan sistem pembayaran berbasis teknologi.⁸⁹⁹⁰

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam

⁸⁹ Fred D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Quarterly* 13, no. 3 (1989): 319-40.

⁹⁰ Zusrony, Purnanta, and Manalu, "Analisis Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Dan Perceived Risk," 2023.

penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator dari setiap variabel penelitian, yaitu *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, *Perceived Risk*, *Technology Trust*, dan *Keputusan Adopsi QRIS*.

Kuesioner disusun berdasarkan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) dan diperkuat dengan penelitian oleh Hidayat et al. (2024) serta Latifah (2023), yang membuktikan bahwa persepsi kemudahan, kegunaan, dan risiko berpengaruh terhadap perilaku pengguna teknologi digital seperti QRIS.⁹¹⁹²⁹³ Indikator pada setiap variabel diadopsi dari penelitian terdahulu yang relevan, kemudian diadaptasi sesuai konteks pelaku UMKM di Lubuk Minturun, Kota Padang.

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan, setiap butir pernyataan dalam kuesioner perlu dipastikan memiliki kemampuan yang baik dalam mengukur apa yang ingin diukur serta menghasilkan hasil yang konsisten. Oleh karena itu, dilakukan dua tahapan penting dalam pengujian instrumen, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam kuesioner benar-benar sesuai dengan konsep atau indikator variabel yang ingin diukur. Menurut Sugiyono (2022), instrumen yang valid

⁹¹ F. D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Quarterly* 13, no. 3 (1989): 319–40.

⁹² Hidayat et al., "The Decision to Use QRIS in UMKM..."

⁹³ Latifah, "Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan TAM," 2023.

berarti alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan hasilnya dapat dipercaya.⁹⁴

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

N = jumlah responden

X = skor pada setiap butir pernyataan

Y = skor total pada variabel yang sama

Dalam analisis validitas, setiap item pertanyaan akan diuji korelasinya dengan total skor variabel. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka item pertanyaan dianggap valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Sebaliknya, jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka item tersebut dianggap tidak valid dan tidak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Menurut Umar (2020), nilai korelasi minimal yang dapat diterima untuk menyatakan validitas adalah sebesar 0,30, di mana semakin besar nilai r_{hitung} maka semakin kuat hubungan antara item dan skor total variabel.⁹⁵ Dengan demikian, semakin tinggi korelasi antara pernyataan dengan total

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

⁹⁵ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020).

skor, maka semakin baik kualitas item tersebut dalam merepresentasikan variabel yang diukur.

Uji validitas ini penting untuk memastikan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner benar-benar mencerminkan indikator dari variabel yang bersangkutan. Misalnya, untuk variabel *Perceived Ease of Use*, pernyataan seperti “QRIS mudah dipelajari dan digunakan dalam kegiatan usaha” harus memiliki hubungan yang kuat dengan total skor persepsi kemudahan. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang merasa QRIS mudah digunakan juga memberikan skor tinggi pada indikator lainnya dalam variabel tersebut.

Hasil pengujian validitas kemudian digunakan untuk memastikan bahwa hanya butir-butir pertanyaan yang relevan dan representatif yang akan dimasukkan dalam analisis akhir. Dengan demikian, data yang diperoleh di lapangan benar-benar mencerminkan persepsi responden sesuai dengan konsep penelitian.

Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Latifah (2023) yang juga menggunakan uji validitas Product Moment dalam menganalisis persepsi pengguna QRIS di Pontianak.⁹⁶ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua butir pernyataan memiliki korelasi signifikan dengan skor total, sehingga valid untuk digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian perilaku adopsi teknologi.

⁹⁶ Latifah, “Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan TAM,” 2023.

2. Uji Reliabilitas

Setelah instrumen dinyatakan valid, tahap selanjutnya adalah menguji reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat konsistensi yang tinggi. Reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi alat ukur, yaitu apakah instrumen dapat menghasilkan jawaban yang relatif stabil ketika digunakan pada kondisi pengukuran yang serupa.⁹⁷ Dengan kata lain, kuesioner yang reliabel akan memberikan hasil yang serupa apabila diberikan kepada kelompok responden yang memiliki karakteristik yang sama.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (α), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas

k = jumlah butir pernyataan

S_i^2 = varians tiap butir

S_t^2 = varians total

Hasil perhitungan *Cronbach's Alpha* menunjukkan tingkat keandalan instrumen. Menurut Sugiyono (2022), suatu instrumen dianggap reliabel apabila nilai α lebih besar dari 0,60. Semakin tinggi nilai α , maka semakin tinggi pula tingkat konsistensi instrumen tersebut.⁹⁸ Nilai antara 0,70-0,90

⁹⁷ Jum C. Nunnally, *Psychometric Theory*, ed. 2 (New York: McGraw-Hill, 1978).

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang kuat dan dapat diandalkan untuk penelitian sosial.

Dalam penelitian ini, perhitungan reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26. Nilai *Cronbach's Alpha* akan muncul untuk setiap variabel penelitian. Misalnya, jika variabel *Perceived Usefulness* memiliki nilai $\alpha = 0,82$ dan *Perceived Risk* memiliki nilai $\alpha = 0,76$, maka kedua variabel tersebut dapat dikatakan reliabel karena berada di atas batas minimal yang ditetapkan.

Reliabilitas tinggi menunjukkan bahwa setiap item dalam kuesioner memiliki hubungan yang konsisten dengan item lainnya. Artinya, responden yang memberikan skor tinggi pada satu item cenderung memberikan skor tinggi juga pada item lain yang mengukur konstruk yang sama. Sebaliknya, reliabilitas rendah menandakan bahwa butir-butir pertanyaan dalam variabel tersebut tidak saling mendukung dan cenderung menghasilkan data yang tidak stabil.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Hidayat et al. (2024) yang melakukan uji reliabilitas terhadap kuesioner QRIS dan memperoleh nilai α di atas 0,80 pada seluruh variabel⁹⁹. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang reliabel dapat menghasilkan data yang konsisten, sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat dipercaya.

Selain itu, Mahgfiroh et al. (2025) menegaskan bahwa reliabilitas merupakan faktor penting dalam penelitian kuantitatif, karena tanpa

⁹⁹ Hidayat et al., "The Decision to Use QRIS in UMKM..."

reliabilitas, hasil analisis statistik tidak akan memiliki makna ilmiah.¹⁰⁰ Oleh karena itu, dalam penelitian ini, semua variabel diuji reliabilitasnya agar dapat dipastikan bahwa setiap konstruk memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena berfungsi untuk memperoleh informasi yang relevan dan akurat guna menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu melalui kuesioner, dokumentasi, dan observasi lapangan. Ketiga metode tersebut digunakan secara terpadu untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai perilaku pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Lubuk Minturun, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang dalam mengadopsi sistem pembayaran digital QRIS.

1. Kuesioner

Data primer dalam penelitian ini terutama diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari setiap variabel penelitian, yaitu *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, *Perceived Risk*, *Technology Trust*, dan *Keputusan Adopsi QRIS*. Setiap indikator dituangkan dalam

¹⁰⁰ S. Mahgfiroh, H. Nurul, and F. Anwar, "Technology Readiness Dan Perceived Ease of Use," *Jurnal Manajemen Digital* 8, no. 1 (2025): 50–60.

bentuk pernyataan yang akan dijawab oleh responden dengan memilih tingkat persetujuan menggunakan skala Likert lima poin.

Menurut Sugiyono (2022), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial.¹⁰¹ Skala ini memudahkan responden dalam menilai sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan yang diberikan. Adapun bentuk skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3. 2 Skala Pengukuran Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Kuesioner disebarkan secara langsung kepada 100 responden yang merupakan pelaku UMKM di Kelurahan Lubuk Minturun. Pemilihan responden dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria pelaku UMKM yang telah mengenal atau menggunakan QRIS minimal selama tiga bulan. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang Tahun 2024, jumlah pelaku UMKM di wilayah Lubuk Minturun yang telah mengenal atau menggunakan QRIS diperkirakan sebanyak 150 unit usaha dari total sekitar 600 UMKM aktif. Mengacu pada prinsip pengambilan

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

sampel dalam penelitian non-probabilitas, jumlah sampel sebesar 100 responden yang mencakup lebih dari 60% populasi sasaran dinilai memadai untuk menggambarkan persepsi pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS.

Setiap responden diberikan waktu yang cukup untuk membaca dan menjawab kuesioner dengan bimbingan peneliti. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap isi pernyataan yang dapat memengaruhi keakuratan jawaban. Menurut penelitian Hidayat et al. (2024), penyebaran kuesioner secara langsung lebih efektif dalam memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi serta memungkinkan peneliti memberikan klarifikasi langsung kepada responden jika ada pertanyaan yang kurang dipahami.¹⁰²

Selain itu, cara ini juga meminimalisir kemungkinan adanya responden ganda atau jawaban yang tidak sesuai konteks, terutama karena sebagian pelaku UMKM di daerah penelitian masih memiliki tingkat literasi digital yang beragam.

2. Dokumentasi

Selain menggunakan data primer, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder melalui metode dokumentasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan kondisi umum UMKM dan penggunaan QRIS di wilayah penelitian. Data dokumentasi diperoleh dari berbagai sumber resmi seperti laporan Dinas Koperasi dan UMKM Kota

¹⁰² Hidayat et al., "The Decision to Use QRIS in UMKM..."

Padang (2024), Bank Indonesia (2024), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024).¹⁰³¹⁰⁴

Data sekunder yang dikumpulkan meliputi jumlah dan jenis UMKM di Kecamatan Koto Tangah yang mencapai 6.336 unit usaha, serta tingkat adopsi QRIS di Sumatera Barat yang diperkirakan sebesar 25% dari total pelaku UMKM. Selain itu, peneliti juga memperoleh data dari Profil Kelurahan Lubuk Minturun Tahun 2024, yang mencantumkan daftar pelaku usaha mikro dan kecil di wilayah tersebut, termasuk bidang usaha yang paling banyak menggunakan transaksi non-tunai.

Metode dokumentasi ini berfungsi untuk memberikan dukungan faktual terhadap data hasil kuesioner. Hal ini sependapat dengan penelitian oleh Putri (2024) yang menegaskan bahwa penggunaan data sekunder dari lembaga resmi dapat memperkuat keabsahan hasil penelitian dengan memberikan konteks dan pembandingan terhadap data primer yang diperoleh di lapangan.¹⁰⁵

3. Observasi Lapangan

Metode pengumpulan data ketiga yang digunakan adalah observasi lapangan. Observasi dilakukan secara langsung ke beberapa lokasi usaha di Kelurahan Lubuk Minturun untuk melihat bagaimana penerapan QRIS dalam transaksi sehari-hari. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh

¹⁰³ Zulfahli, "Dinas Koperasi dan UKM Rilis Data Terbaru UMKM Padang Capai 47.289 Unit."

¹⁰⁴ Bank Indonesia, *Statistik QRIS Nasional 2024* (Jakarta: Bank Indonesia, 2024).

¹⁰⁵ Putri, "Implementasi Program SIAP QRIS Di Pasar Raya Padang," 2024.

pemahaman kontekstual terhadap perilaku pengguna QRIS, baik dari sisi pelaku usaha maupun pelanggan.

Observasi juga dilakukan untuk memastikan bahwa responden yang terpilih benar-benar telah menggunakan QRIS dan memahami cara penggunaannya. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan penyebaran kuesioner agar peneliti dapat mencatat fenomena yang muncul di lapangan, seperti tingkat kepadatan transaksi digital, kendala teknis, serta tingkat partisipasi pengguna.

Menurut penelitian Mahgfiroh et al. (2025), metode observasi dalam penelitian perilaku teknologi keuangan sangat berguna untuk menguatkan data survei dengan bukti empiris langsung di lapangan.¹⁰⁶ Observasi memberikan gambaran nyata mengenai sejauh mana teknologi diterapkan oleh pelaku usaha dalam kegiatan bisnisnya.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian kuantitatif karena berfungsi untuk mengolah, menginterpretasikan, dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26, yang digunakan untuk menguji validitas model serta hubungan antarvariabel dalam penelitian. Metode analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas yaitu *Perceived Ease of Use* (X_1),

¹⁰⁶ Mahgfiroh, Nurul, and Anwar, "Technology Readiness Dan Perceived Ease of Use," 2025.

Perceived Usefulness (X_2), *Perceived Risk* (X_3), dan variabel mediasi *Technology Trust* (M) berpengaruh terhadap variabel terikat *Keputusan Adopsi QRIS* (Y) pada pelaku UMKM di Kelurahan Lubuk Minturun, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang.

Menurut Sugiyono (2022), analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan rumus statistik untuk menguji hipotesis dan menginterpretasikan hubungan antarvariabel.¹⁰⁷ Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan beberapa tahapan analisis, yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (t , F , dan R^2), serta uji mediasi (*Sobel Test*).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta menjelaskan variabel penelitian secara umum. Statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, maksimum, dan distribusi frekuensi.

Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal tentang kondisi responden pelaku UMKM di Lubuk Minturun yang berjumlah 100 orang, di mana sebagian besar berasal dari sektor kuliner dan perdagangan eceran. Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas responden berada pada rentang usia produktif 25-45 tahun dan memiliki tingkat pendidikan minimal SMA. Sekitar 25% dari total pelaku UMKM di wilayah tersebut telah

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

menggunakan QRIS dalam transaksi mereka, sesuai data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang (2024).¹⁰⁸

Menurut Mahgfiroh et al. (2025), analisis deskriptif penting digunakan pada penelitian perilaku pengguna teknologi agar dapat memberikan konteks terhadap hasil uji hipotesis. Melalui analisis ini, peneliti dapat memahami bagaimana persepsi, manfaat, dan kepercayaan terhadap QRIS terbentuk di kalangan pelaku UMKM.¹⁰⁹

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, perlu dipastikan bahwa data memenuhi asumsi klasik agar model regresi yang digunakan valid dan tidak bias. Pengujian prasyarat analisis dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dari model regresi berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2021), data yang baik untuk model regresi adalah data yang residualnya menyebar secara normal.¹¹⁰

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Sig. $\leq$ 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

¹⁰⁸ Zulfahli, "Dinas Koperasi dan UKM Rilis Data Terbaru UMKM Padang Capai 47.289 Unit."

¹⁰⁹ Mahgfiroh, Nurul, and Anwar, "Technology Readiness Dan Perceived Ease of Use," 2025.

¹¹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021).

Selain itu, pemeriksaan juga dilakukan menggunakan grafik histogram dan plot normal P-P untuk memastikan pola penyebaran data mendekati garis diagonal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antarvariabel independen dalam model regresi. Adanya multikolinearitas dapat menyebabkan kesalahan dalam menginterpretasikan hubungan antarvariabel.

Dalam penelitian ini, multikolinearitas diuji dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Umar (2020), suatu model regresi dikatakan bebas multikolinearitas apabila memenuhi kriteria:

- 1) Nilai *Tolerance* $> 0,10$
- 2) Nilai VIF < 10

Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas¹¹¹.

Penelitian oleh Hidayat et al. (2024) juga menggunakan metode ini untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel kemudahan, manfaat, dan risiko tidak menimbulkan kolinearitas yang tinggi, sehingga hasil regresi dapat diinterpretasikan dengan baik.¹¹²

¹¹¹ Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020).

¹¹² Hidayat et al., "The Decision to Use QRIS in UMKM..."

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada setiap nilai variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya memiliki varians residual yang konstan atau homoskedastis.

Pengujian dilakukan menggunakan Uji Glejser, dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Kriteria pengujian adalah:

- 1) Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai Sig. $\leq 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

Selain menggunakan uji Glejser, pengamatan juga dilakukan melalui grafik *scatterplot* antara nilai residual dan nilai prediksi. Jika titik-titik pada grafik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka model dianggap bebas dari heteroskedastisitas.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Latifah (2023) yang menekankan pentingnya uji heteroskedastisitas dalam memastikan keandalan model regresi yang digunakan dalam penelitian perilaku pengguna teknologi.¹¹³

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode pengamatan yang satu dengan periode pengamatan lainnya dalam model regresi. Menurut Ghazali

¹¹³ Latifah, "Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan TAM," 2023.

(2021), autokorelasi umumnya terjadi pada data runtut waktu (*time series*), namun pengujiannya tetap dilakukan dalam analisis regresi linier berganda untuk memastikan bahwa model regresi bebas dari pelanggaran asumsi klasik dan menghasilkan estimasi yang tidak bias.¹¹⁴

Menurut Ghozali (2021), model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami autokorelasi, karena adanya autokorelasi dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak efisien dan menghasilkan kesimpulan yang bias.¹¹⁵ Oleh karena itu, meskipun data penelitian ini bersifat *cross section*, uji autokorelasi tetap dilakukan sebagai bentuk kehati-hatian metodologis.

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan Durbin-Watson (DW) Test dengan bantuan program SPSS versi 26. Nilai Durbin-Watson kemudian dibandingkan dengan nilai batas bawah (dL) dan batas atas (dU) pada tabel Durbin-Watson sesuai dengan jumlah sampel dan jumlah variabel independen. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai DW berada di antara dU dan $(4 - dU)$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Jika nilai DW berada di bawah dL atau di atas $(4 - dL)$, maka terjadi autokorelasi.

¹¹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021).

¹¹⁵ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021).

- 3) Jika nilai DW berada di antara dL dan dU atau antara $(4 - dU)$ dan $(4 - dL)$, maka hasil pengujian berada pada daerah yang tidak dapat disimpulkan.

Apabila hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson berada pada rentang yang diperkenankan, maka model regresi dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari autokorelasi dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

e. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi bersifat linier. Hal ini penting karena analisis regresi linier mensyaratkan adanya hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika hubungan antarvariabel tidak linier, maka penggunaan regresi linier berganda menjadi tidak tepat.

Menurut Sugiyono (2022), hubungan linier menunjukkan bahwa perubahan pada variabel independen akan diikuti oleh perubahan yang searah dan proporsional pada variabel dependen.¹¹⁶ Oleh karena itu, sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, perlu dipastikan bahwa hubungan antara *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, *Perceived Risk*, dan *Technology Trust* dengan Keputusan Adopsi QRIS bersifat linier.

¹¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan menggunakan *Test for Linearity* melalui analisis ANOVA pada SPSS versi 26. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi pada *Linearity* $< 0,05$ dan nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* $> 0,05$, maka hubungan antarvariabel dinyatakan linier.
- 2) Jika nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* $\leq 0,05$, maka hubungan antarvariabel tidak linier.

Selain melalui uji statistik, linearitas hubungan antarvariabel juga diperkuat dengan pengamatan grafik *scatterplot* antara variabel independen dan variabel dependen. Apabila pola sebaran data membentuk garis lurus atau mendekati garis lurus, maka hubungan antarvariabel dapat dikatakan linier.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah data dinyatakan memenuhi asumsi klasik, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh simultan dan parsial dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2022), regresi linier berganda digunakan ketika terdapat lebih dari satu variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat.¹¹⁷ Dalam penelitian ini, model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 M + e$$

¹¹⁷ Sugiyono.

Keterangan:

Y = Keputusan Adopsi QRIS

X_1 = *Perceived Ease of Use*

X_2 = *Perceived Usefulness*

X_3 = *Perceived Risk*

M = *Technology Trust*

α = Konstanta (intersep)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

e = Error (tingkat kesalahan)

Koefisien regresi menunjukkan arah dan besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Jika koefisien regresi bernilai positif, maka peningkatan variabel independen akan meningkatkan variabel dependen, dan sebaliknya.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah persepsi kemudahan, manfaat, risiko, dan kepercayaan teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS. Hal ini sejalan dengan penelitian Zusrony et al. (2023) yang menemukan bahwa variabel kemudahan dan manfaat berpengaruh positif, sedangkan risiko berpengaruh negatif terhadap minat penggunaan QRIS.¹¹⁸

¹¹⁸ Zusrony, Purnanta, and Manalu, "Analisis Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Dan Perceived Risk," 2023.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran dugaan atau pernyataan yang telah dirumuskan dalam hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, dilakukan tiga jenis uji hipotesis yaitu uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Menurut Umar (2020), kriteria pengujian adalah:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $Sig. < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (variabel berpengaruh signifikan).
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $Sig. > 0,05$, maka H_0 diterima (variabel tidak berpengaruh signifikan)¹¹⁹.

Sebagai contoh, jika hasil uji menunjukkan bahwa variabel *Perceived Usefulness* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,210 dengan $Sig. = 0,002$, maka variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap keputusan adopsi QRIS.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig. < 0,05$, maka model regresi signifikan.

¹¹⁹ Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020).

- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $Sig. > 0,05$, maka model tidak signifikan.

Hasil uji F digunakan untuk memastikan apakah model penelitian layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen semakin mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Menurut Ghozali (2021), nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa terdapat faktor lain di luar model yang memengaruhi variabel dependen.¹²⁰ Misalnya, jika nilai R^2 sebesar 0,65, maka dapat diartikan bahwa 65% variasi keputusan adopsi QRIS dapat dijelaskan oleh variabel kemudahan, manfaat, risiko, dan kepercayaan teknologi, sedangkan sisanya 35% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

5. Uji Mediasi (*Sobel Test*)

Untuk mengetahui apakah variabel *Technology Trust (M)* berperan sebagai mediator antara variabel independen dan variabel dependen, digunakan Uji Sobel. Uji ini dikembangkan oleh Sobel (1982) untuk

¹²⁰ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021).g

mengukur pengaruh tidak langsung antara variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel mediasi.

Rumus Sobel adalah sebagai berikut:

$$Z = \frac{a \times b}{\sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2}}$$

Keterangan:

a = Koefisien regresi pengaruh variabel X terhadap M

b = Koefisien regresi pengaruh variabel M terhadap Y

S_a = Standar error dari a

S_b = Standar error dari b

Kriteria pengujian adalah:

Jika Z

> 1,96 pada tingkat signifikansi 0,05, maka terdapat efek mediasi yang signifikan.

Sebagai contoh, jika variabel *Perceived Usefulness* memiliki koefisien pengaruh terhadap *Technology Trust* sebesar a = 0,45 dan pengaruh *Technology Trust* terhadap *Keputusan Adopsi QRIS* sebesar b = 0,38, serta diperoleh nilai Z = 2,71, maka dapat disimpulkan bahwa *Technology Trust* berperan sebagai mediator yang signifikan.

Penelitian oleh Hidayat et al. (2024) menunjukkan hasil serupa, di mana kepercayaan terhadap teknologi menjadi faktor yang memperkuat

hubungan antara persepsi manfaat dan keputusan penggunaan QRIS pada pelaku UMKM.¹²¹



¹²¹ Hidayat et al., "The Decision to Use QRIS in UMKM..."